

ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA TN.Y DENGAN PEMBERIAN SEDUHAN AIR BAWANG PUTIH UNTUK MENGATASI NYERI AKUT PADA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA SIMPANG KUBU WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS AIR TIRIS TAHUN 2023

Armi Syahfitri^{1*}, Ridha Hidayat², Muhammad Nurman³

Program Studi Profesi Ners, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau^{1,2,3}

*Corresponding Author : armisyahfitri09@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi adalah tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg, gejala hipertensi dapat bervariasi pada masing-masing individu serta hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Gejala yang paling sering menyertai hipertensi adalah nyeri. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran asuhan keperawatan pasien hipertensi yang mengalami nyeri akut dan gangguan pola tidur dengan intervensi keperawatan menggunakan pengobatan secara nonfarmakologi yakni dengan pemberian seduhan air bawang putih. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan. Penelitian ini dilakukan di Desa Simpang Kubu Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Tiris Tahun 2023 dengan 1 responden dengan fokus melakukan pemberian seduhan air bawang putih. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 03 Juni sampai dengan 06 Juni 2023. Pada awal pengkajian didapatkan skala nyeri pasien 5 (nyeri sedang) dan durasi tidur 4-5 jam setelah dilakukan pemberian seduhan air bawang putih pada hari ke-3 didapatkan skala nyeri turun menjadi 2 (nyeri ringan) dan kualitas tidur sudah membaik tidak terjaga pada malam hari dengan durasi 6-7 jam. Intervensi dengan pemberian seduhan air bawang putih ini efektif dalam menurunkan skala nyeri pada pasien hipertensi yang mengalami nyeri dan gangguan pola tidur. Diharapkan pemberian seduhan air bawang putih ini dapat menjadi salah satu tindakan keperawatan yang ditujukan dalam mengatasi masalah keperawatan nyeri pada pasien hipertensi.

Kata kunci : asuhan keperawatan, hipertensi, nyeri, seduhan air bawang putih

ABSTRACT

Hypertension is systolic blood pressure ≥ 140 mmHg and diastolic blood pressure ≥ 90 mmHg. Symptoms of hypertension can vary from person to person and are almost the same as symptoms of other diseases. The symptom that most often accompanies hypertension is pain. This study aims to obtain an overview of nursing care for hypertensive patients who experience acute pain and disturbed sleep patterns with nursing intervention using non-pharmacological treatment, namely by administering garlic water infusion. This research uses descriptive research methods in the form of case studies with a nursing care approach. This research was conducted in Simpang Kubu Village, Air Tiris Health Center UPT Working Area in 2023 with 1 respondent who focused on providing steeped garlic water. This research was carried out on June 3 to June 6 2023. At the beginning of the assessment, the patient's pain scale was 5 (moderate pain) and sleep duration was 4-5 hours after administering garlic water infusion on day 3. It was found that the pain scale had dropped to 2 (mild pain) and sleep quality improves without waking up at night for 6-7 hours. This intervention by instilling garlic water is effective in reducing the pain scale in hypertensive patients who experience pain and disturbed sleep patterns. It is hoped that giving garlic water infusion can be one of the nursing actions aimed at overcoming pain nursing problems in hypertensive patients.

Keywords : nursing care, hypertension, garlic water infusion, pain

PENDAHULUAN

Prevalensi hipertensi tersebar luas di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Menurut statistik, jumlah orang yang terkena penyakit ini terus meningkat. Usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetika (kongenital), merokok, makanan asin, penggunaan minyak goreng,

konsumsi alkohol berlebihan, obesitas, kurang olahraga, dan stres merupakan faktor risiko hipertensi. Selain itu, gaya hidup modern juga terkait dengan hipertensi, antara lain asupan harian, kurang buah dan sayur, konsumsi makanan berlemak dan cepat saji, konsumsi gula tinggi dan minuman ringan bersoda. Seiring bertambahnya usia, tekanan darah juga meningkat, tekanan darah pada pria sering kali lebih tinggi dari pada wanita (Siregar fitrah, 2021).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2019, hipertensi mempengaruhi sekitar 972 juta orang di seluruh dunia, atau 26,4% dari populasi. Hampir setengah dari 972 juta orang yang mengidap hipertensi bahkan tidak menyadarinya; jumlah ini mencakup 333 juta orang di negara maju dan 639 juta orang di negara berkembang seperti Indonesia. Prevalensi hipertensi diproyeksikan meningkat pada tahun 2025 (WHO, 2019).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas), di Indonesia-34,1% penduduk berusia 18 tahun ke atas menderita tekanan darah tinggi pada tahun 2018, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%) dan terendah di Papua*(22,2%). Hipertensi menyerang orang berusia antara 31 dan 44 tahun (31,6%), 45 dan 54 tahun (45,3%), dan 55 dan 64 tahun (55,2%). Satu dari setiap lima orang di Indonesia mengidap hipertensi, dengan angka kejadiannya diperkirakan berkisar antara 17 hingga 21%(Riskesmas, 2018).

Menurut catatan kesehatan di Provinsi Riau tahun 2018, prevalensi penderita hipertensi sebanyak 21,1%. Kelompok umur tertinggi dengan kasus hipertensi yaitu 45-54 tahun sebanyak 892 kasus, diikuti oleh kelompok umur 55-59 tahun dengan 746 kasus, dan umur 60-69 tahun dengan 728 kasus. Kabupaten Kampar termasuk daerah dengan jumlah kasus hipertensi terbanyak dengan total 26.953 kasus (Riau, 2019).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, pada tahun 2022 dilaporkan hipertensi menempati urutan kedua setelah infeksi saluran pernafasan dengan jumlah kasus sebanyak 32.892 kasus. Berdasarkan prevalensi penyakit hipertensi di Desa Simpang Kubu Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air tiris Tahun 2022, berada pada peringkat tertinggi yaitu sebanyak-14,92% penderita penyakit hipertensi.

Peningkatan kasus hipertensi di masyarakat salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian keluarga terhadap pencegahan dan pengobatan anggota keluarga yang menderita hipertensi. Keberhasilan pengobatan pasien hipertensi tidak lepas dari peran keluarga, sehingga keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan cara pengobatan anggota keluarga yang sakit. (Nia Nurlestari, 2022). Keluarga perlu mengetahui apa itu hipertensi, gejala hipertensi dan bagaimana penatalaksanaan anggota keluarga yang menderita hipertensi agar dapat mengatasi masalah kesehatan (Maria Dimova & Stirk, 2019).

Gejala yang dirasakan oleh penderita hipertensi adalah sakit kepala, pandangan mata kabur, mudah marah, sulit tidur, pusing, dan nyeri. Nyeri adalah kondisi mental dan jenis kecemasan manusia yang paling umum; itu sering melemahkan dan tidak pernah hilang. Sebagai mekanisme perlindungan, nyeri mengarahkan perhatian ke sirkuit saraf yang berpotensi terganggu di otak (Luthfi Afifah, 2018).

Penatalaksanaan hipertensi pada umumnya, yang terdiri dari Pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan farmakologis seperti diuretik, Tablet Hydrochlorothiazide (HCT), Lasix (Furosemide). Sedangkan Pengobatan nonfarmakologis yang dapat menurunkan tekanan darah seperti obat tradisional yaitu bawang putih, mengkudu, daun salam, rumput laut, labu siam, dan tumbuhan bawang lainnya (Abdul, R., Sjahranie, W. et al., 2017).

Tanaman *allium sativum* (bawang putih), memiliki beberapa khasiat yang menyehatkan. Bawang putih telah terbukti menurunkan tekanan darah pada orang-orang tertentu. Karena mengandung komponen aktif yang diketahui mempengaruhi ketersediaan ion golongan ajoene yang dimaksudkan untuk menyempitkan otot polos dinding pembuluh darah, bawang putih merupakan terapi alami untuk menurunkan tekanan darah. (Luthfi Afifah, 2018).

Allicin, ajoene, dan vinyl dithins, yang terbentuk secara non-enzimatis dari allicin, dapat

mengencerkan darah, dan hanya sedikit dari senyawa kimia yang mengandung sulfur yang ditemukan dalam komponen alami bawang putih. dan membantu menjaga tekanan darah tetap normal, yang baik untuk jantung dan arteri (Luthfi Afifah, 2018).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan, Tn. Y adalah seorang penderita hipertensi berusia 69 tahun di Desa Simpangkubu. Di temukan data dari klien mengeluh sakit kepala, sakit leher, tengkuk terasa berat, sakit kepala berulang seminggu yang lalu, emosi yang tidak terkendali dan sulit tidur. Setelah diukur tekanan darah, didapat hasil tekanan darah Tn. Y yaitu 178/100 mmHg. Tn. Y tampak memegang tengkuknya sambil meringis dengan skala nyeri 5. Selama ini Tn. Y hanya meminum obat di puskesmas dan klinik terdekat. Tinjauan terhadap riwayat kesehatan klien di masa lalu mengungkapkan bahwa ia menderita penyakit yang sama semenjak 10 tahun yang lalu, dan Tn. Y tidak memiliki alergi obat atau makanan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan “Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tn. Y Dengan Pemberian Seduhan Air Bawang Putih Untuk Mengatasi Nyeri Akut Pada Penderita Hipertensi di Desa Simpang Kubu Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Tiris tahun 2023”.

Salah satu penyakit yang menjadi penyebab morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia adalah penyakit kanker. Kanker merupakan pertumbuhan sel baru yang bersifat poliferasi lebih cepat dengan pertumbuhan yang progresif serta pola penyebarannya yang tidak teratur dan wanita merupakan kelompok usia yang sering menderita penyakit kanker. Jenis kanker yang paling sering menjadi penyebab kematian pada wanita adalah kanker serviks (Novalia, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran asuhan keperawatan pasien hipertensi yang mengalami nyeri akut dan gangguan pola tidur dengan intervensi keperawatan menggunakan pengobatan secara nonfarmakologi yakni dengan pemberian seduhan air bawang putih.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan pada 1 orang responden. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 03 Juni - 06 Juni 2023 di Desa Simpang Kubu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi dan wawancara langsung dengan klien serta catatan rekam medis klien. Pengukuran skala nyeri klien menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS). Dengan Pemberian Seduhan Air Bawang Putih Untuk Mengatasi Nyeri Akut Pada Penderita Hipertensi yang dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus.

HASIL

Asuhan keperawatan ini dilakukan pada tanggal 03 Juni - 06 Juni 2023 di Desa Simpang Kubu.

Pengkajian Keperawatan

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan oleh Ners Muda didapatkan hasil :

Saat dilakukan pengkajian Tn. Y mengakui bahwa telah menderita hipertensi sudah 10 tahun. Dari silsilah keluarga, Tn. Y mengatakan salah satu keluarganya ada yang mengalami hipertensi sama sepertinya. Keluarga Tn. Y menyebutkan jika mereka tahu kalau Tn. Y mengalami hipertensi tetapi keluarga Tn.Y kurang mengetahui lebih dalam mengenai pencegahan serta cara mengatasinya apabila hipertensi Tn. Y kambuh. Keluarga mengatakan

jika ada anggota keluarga yang sakit, keluarga akan membawanya ke pelayanan kesehatan terdekat.

Pada saat pengkajian Tn. Y mengatakan kepala sering terasa pusing dan nyeri saat setelah beraktivitas dan terkadang nyeri timbul sewaktu-waktu, Tn. Y mengatakan nyeri dirasakan seperti ditimpa benda berat, nyeri dirasakan pada bagian kepala hingga bagian tengkuk dengan skala nyeri 5 (sedang), nyeri bisa berlangsung kurang lebih 10-15 menit dan hilang timbul. Tn. Y mengatakan ketika terasa nyeri, ia hanya berbaring untuk beristirahat. Adapun faktor pencetus terjadinya hipertensi pada Tn. Y dikarenakan klien memiliki gaya hidup yang tidak baik seperti suami klien yang merokok, kurang berolahraga, dan mengkonsumsi garam dalam jumlah yang banyak.

Pada saat dilakukan wawancara klien juga mengatakan sulit tidur dan pola tidurnya berubah. Klien juga mengeluh sering sulit tidur sehingga jam tidur Tn. Y tidak teratur, jumlah jam tidur hanya 4 jam dalam sehari, klien mengatakan sering terbangun tengah malam dan pada siang harinya klien juga sulit tidur. Pengkajian riwayat penyakit dahulu klien mengatakan sudah mengalami penyakit yang sama sejak 10 tahun yang lalu, Tn. Y tidak memiliki alergi obat atau makanan.

Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan TD : 178/100 mmHg, N : 106x/menit, RR : 23x/menit, Suhu : 36,4 °C, Berat Badan : 60 kg dan TB : 156 cm.

Hasil pemeriksaan fisik Tn. Y dengan hipertensi di Desa Simpang Kubudengan keluhan utama : Pasien dibawa ke RSUD karna mengalami perdarahan hebat sebanyak kurang lebih 80 cc. Hasil laboratorium menunjukkan Hemoglobin : 6,5 g/dl, Leukosit : 7,96 $10^3\mu\text{L}$, Trombosit : 315 $10^3\mu\text{L}$, Eritrosit : 2,65 $10^6\mu\text{L}$ (L), Hematokrit : 21.3 % (LL), Albumin : 2,7 G/Dl (L). Pasien mengalami nyeri di perut bagian bawah yang hilang timbul dan nyeri saat berhubungan intim, klien terpasang alat medis infus NaCl, kesadaran compos mentis, TTV (TD :140/81 mmHG, Nadi: 98x/menit, RR : 19x/menit, Suhu :36,0°C), TB : 157 dan BB : 58 Kg.

Berdasarkan pengkajian tersebut didapat skala nyeri pasien 5 (nyeri sedang). Hasil pemeriksaan fisik (*head to toe*) dari kepala sampai ekstremitas bawah klien menunjukkan tidak ada gangguan.

Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan analisa data yang didapatkan maka diagnosa keperawatan yang muncul yaitu: Nyeri akut pada keluarga Tn. Y khususnya pada Tn. Y berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi penyakit. Gangguan pola tidur pada keluarga Tn. Y khususnya pada Tn. Y berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi penyakit.

Intervensi keperawatan

Intervensi keperawatan atau rencana tindakan keperawatan untuk mengatasi nyeri Akut pada Tn. J, bertujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam, maka diharapkan nyeri dapat berkurang. Adapun acuan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) yang digunakan yaitu Tingkat Nyeri (L.08066) dan Kontrol Nyeri (L.08063). Intervensi keperawatan yang dilakukan mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu Manajemen Nyeri (I.08238) dengan teknik non farmakologis utama Pemberian Seduhan Air Bawang Putih Untuk Mengatasi Nyeri Akut Pada Penderita Hipertensi.

Implementasi Keperawatan

Hari Pertama

Tindakan hari pertama Minggu 04 juni 2023 mengkaji nyeri secara komprehensif dengan

respon subjektif klien mengatakan pusing dan nyeri kepala saat setelah beraktivitas dan terkadang nyeri timbul sewaktu-waktu, klien mengatakan nyeri dirasakan seperti ditimpa benda berat, nyeri dirasakan pada bagian kepala hingga bagian tengkuk, nyeri bisa berlangsung kurang lebih 10-15 menit dan hilang timbul dan klien mengatakan jika nyeri timbul ia hanya berbaring dan Tn. Y mengatakan sulit tidur dan sering terjaga di malam hari. Sedangkan data obyektifnya TD : 178/100 mmHg, N : 106x/menit, RR : 23x/menit, S : 36,2oC, BB : 60 kg, TB : 156 cm, klien tampak memegang area yang nyeri, klien tampak lesu dan jumlah jam tidur klien 4 jam/hari. Selanjutnya peneliti melakukan pengkajian nyeri pada Tn. Y yang dilakukan dengan menggunakan skala nyeri Numeric Rating Scale (NRS) dan didapatkan hasil skala nyeri 5 yaitu nyeri sedang. Oleh karena itu, setelah mendapat persetujuan, maka peneliti memberikan pengobatan nonfarmakologi dengan meminum air seduhan bawang putih untuk membantu mengurangi nyeri klien.

Peneliti memberikan informasi tentang pengobatan nonfarmakologi dengan meminum air seduhan bawang putih untuk membantu mengurangi nyeri yang dirasakan dan menurunkan tekanan darah yang dialami klien. Setelah menjelaskan mengenai manfaat dan kandungan dari air seduhan bawang putih, Tn. Y bersedia melakukan intruksi yang diberikan, klien sedikit tampak kurang suka dengan seduhan air bawang putih karena rasanya kurang enak, namun klien akan melakukan dengan baik. Adapun SOP (Standart Operasional Prosedur) penanganan nyeri akut pada penderita hipertensi dengan menggunakan air seduhan bawang putih yaitu, bahan yang digunakan adalah 3 siung atau 4 gram bawang putih, dan air panas 200cc. Alat yang digunakan dalam pembuatan air seduhan bawang putih adalah cobek, saringan, pisau, dan gelas.

Selang menunggu 2 jam untuk dilakukan post test tingkat nyeri dan tekanan darah, peneliti melanjutkan dengan mengidentifikasi pola dan aktivitas tidur klien, klien mengatakan semalam hanya tidur 4 jam, sering terbangun pada malam hari, dan sulit untuk tidur pada siang harinya. Peneliti menganjurkan klien melakukan relaksasi napas dalam pada saat sebelum tidur di malam hari dan mencoba untuk tidur tepat waktu.

Setelah 2 jam kemudian peneliti melakukan pengkajian ulang terkait tingkat nyeri dan tekanan darah pada klien. Penilaian skala nyeri menggunakan menggunakan skala Numeric Rating Scale, didapatkan skala nyeri yang dialami klien masih skala 5, sedangkan untuk penilaian tekanan darah menggunakan sphygmomanometer yang didapatkan TD: 178/96 mmHg. Peneliti menganjurkan klien tetap melakukan pemberian seduhan air bawang putih 1x dalam sehari setelah makan.

Hari Kedua

Pada hari kedua Senin 05 juni 2023 peneliti kembali melakukan pengkajian nyeri secara komprehensif, data subjektif yang didapat P: nyeri dan pusing semakin terasa ketika saat ingin berdiri, Q: terasa ditusuk-tusuk jarum, R: nyeri pada bagian kepala dan tengkuk, S: skala 4 (nyeri sedang), T: nyeri yang dirasakan hilang timbul. Respon objektif yang didapat klien tampak meringis, TD: 168/96 mmHg, N : 96x/menit, RR : 18x/menit.

Peneliti kembali menyediakan air seduhan bawang putih dan menganjurkan klien untuk kembali meminumnya, klien kembali bersedia mencoba meminumnya dikarenakan perlahan-lahan klien merasakan efek yang baik pada dirinya setelah meminum air seduhan bawang putih, klien mengatakan kepalanya sedikit terasa menjadi ringan dari pada hari-hari sebelumnya. Setelah klien meminum air seduhan bawang putih, peneliti mencoba melanjutkan dengan mengidentifikasi pola dan aktivitas tidur klien, klien mengatakan semalam bisa tidur tepat waktu mulai dari jam 21.00 - 02.00 WIB kemudian tidur kembali jam 03.00 - 05.30 WIB dan ketika bangun tidur klien mengatakan badan sudah terasa segar. Peneliti kembali mengingatkan untuk berusaha tidur tepat waktu pada malam hari kepada klien.

Setelah 2 jam kemudian peneliti melakukan pengkajian ulang terkait tingkat nyeri dan tekanan darah pada klien. Penilaian skala nyeri menggunakan menggunakan skala Numeric Rating Scale, didapatkan skala nyeri yang dialami klien skala 4 pada pengukuran tekanan darah didapatkan TD: 165/96 mmHg, N : 96x/menit, RR : 19x/menit. Peneliti menganjurkan klien tetap melakukan pemberian seduhan air bawang putih 1x dalam sehari setelah makan.

Hari Ketiga

Pada hari ketiga Selasa 06 Juni 2023, peneliti kembali melakukan pengkajian nyeri secara komprehensif dan observasi TTV, data subjektif yang didapatkan, P: nyeri yang dirasakan sudah berkurang ketika pasien bergerak, Q: terasa ditusuk-tusuk jarum, R: nyeri pada bagian kepala, S: skala 3 (nyeri ringan), T: nyeri yang dirasakan hilang timbul. TD: 164/96 mmHg, N : 98x/menit, RR : 18x/menit.

Peneliti kembali menganjurkan klien untuk meminum air seduhan bawang putih, klien kembali bersedia meminumnya, klien mengatakan nyaman mengonsumsi air seduhan bawang putih dan merasakan efek yang baik pada dirinya setelah meminum air seduhan bawang putih, klien mengatakan kepala dan tengukunya semakin terasa menjadi ringan dari pada hari-hari sebelumnya.

Setelah 2 jam kemudian peneliti melakukan pengkajian ulang terkait tingkat nyeri dan tekanan darah pada klien. Penilaian skala nyeri menggunakan menggunakan skala Numeric Rating Scale, didapatkan skala nyeri yang dialami klien skala 2 pada pengukuran tekanan darah didapatkan TD: 150/90 mmHg, N : 96x/menit, RR : 18x/menit. Peneliti melanjutkan dengan mengidentifikasi pola dan aktivitas tidur, klien mengatakan tidur mulai jam 21.00 - 05.00 WIB dan ketika bangun tidur klien mengatakan badan semakin terasa segar dan rileks, klien mengatakan senang karena tidak ada terbangun lagi ditengah malam.

Evaluasi Keperawatan

Hari Pertama

Setelah menjelaskan mengenai manfaat dan kandungan dari air seduhan bawang putih, klien setuju untuk mencoba mengonsumsi air seduhan bawang putih yang telah disediakan oleh peneliti. Peneliti mengajarkan cara mengonsumsi seduhan air bawang putih dengan cara siapkan 3 atau 4 gram bawang putih yang sudah dikupas kemudian cuci bawang putih, setelah itu tumbuk bawang putih lalu campurkan bawang putih yang sudah dihancurkan kedalam air hangat sebanyak 200ml tunggu 10-15 menit kemudian saring air bawang putih dan siap di seduhkan.

Peneliti melakukan pengkajian ulang terkait tingkat nyeri dan tekanan darah pada klien. Penilaian skala nyeri menggunakan menggunakan skala Numeric Rating Scale, didapatkan skala nyeri yang dialami klien masih skala 5, sedangkan untuk penilaian tekanan darah menggunakan sphygmomanometer yang didapatkan TD: 178/100 mmHg.

Maka dapat disimpulkan masalah belum teratasi dengan intervensi dilanjutkan yaitu identifikasi dan kaji nyeri secara komprehensif, observasi skala nyeri, respons nyeri non verbal, berikan kembali terapi pemberian seduhan air bawang putih 1x dalam sehari setelah makan, identifikasi pola tidur dan aktifitas tidur, anjurkan klien untuk tidur tepat waktu dan melakukan terapi nafas dalam sebelum tidur.

Hari Kedua

Peneliti kembali menyediakan air seduhan bawang putih dan menganjurkan klien untuk kembali meminumnya, klien kembali bersedia mencoba meminumnya dikarenakan perlahan-lahan klien merasakan efek yang baik pada dirinya setelah meminum air seduhan bawang putih, klien mengatakan kepalanya sedikit terasa menjadi ringan dari pada hari-hari sebelumnya. Setelah 2 jam kemudian peneliti melakukan pengkajian ulang terkait tingkat

nyeri dan tekanan darah pada klien. Penilaian skala nyeri menggunakan menggunakan skala Numeric Rating Scale, didapatkan skala nyeri yang dialami klien skala 4 pada pengukuran tekanan darah didapatkan TD: 165/96 mmHg, N : 96x/menit, RR : 19x/menit.

Maka dapat disimpulkan masalah belum teratasi dan intervensi dilanjutkan yaitu identifikasi dan kaji nyeri secara komprehensif, observasi skala nyeri, respons nyeri non verbal, berikan kembali terapi pemberian seduhan air bawang putih 1x dalam sehari setelah makan, identifikasi pola tidur dan aktifitas tidur, anjurkan klien untuk tidur tepat waktu dan melakukan terapi nafas dalam sebelum tidur.

Hari Ketiga

Peneliti kembali menganjurkan klien untuk meminum air seduhan bawang putih, klien kembali bersedia meminumnya, klien mengatakan nyaman mengonsumsi air seduhan bawang putih dan merasakan efek yang baik pada dirinya setelah meminum air seduhan bawang putih, klien mengatakan kepala dan tenguknya semakin terasa menjadi ringan dari pada hari-hari sebelumnya. Setelah 2 jam kemudian peneliti melakukan pengkajian ulang terkait tingkat nyeri dan tekanan darah pada klien. Penilaian skala nyeri menggunakan skala Numeric Rating Scale, didapatkan skala nyeri yang dialami klien skala 2 pada pengukuran tekanan darah didapatkan TD: 150/90 mmHg, N : 96x/menit, RR : 18x/menit. Maka dapat disimpulkan masalah teratasi, intervensi dihentikan, disarankan pada klien untuk senantiasa mengonsumsi air seduhan bawang putih agar lebih merasakan efek yang signifikan sehingga tekanan darah pada klien semakin menurun dan bahkan terkontrol.

PEMBAHASAN

Analisis dan diskusi hasil tentang teori dengan realita di lapangan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi diantaranya :

Pengkajian Keperawatan

Pada tanggal 3 Juni 2023, ditemukan data tentang seorang pasien bernama Tn. Y yang berusia 69 tahun. Keluhan utama klien adalah mengalami sakit kepala dan rasa nyeri selama seminggu terakhir. Pada saat dilakukan pengkajian nyeri secara komprehensif didapatkan data, rasa nyeri mulai dari kepala hingga leher belakang dan terasa seperti tertimpa benda berat, nyeri bisa berlangsung kurang lebih 10-15 menit dan hilang timbul dan klien mengatakan jika nyeri timbul ia hanya berbaring. Tn. Y mengatakan sulit tidur dan sering terjaga di malam hari. Sedangkan data obyektifnya didapatkan TD : 178/100 mmHg, N : 106x/menit, RR : 23x/menit, S : 36,2oC, BB : 60 kg, TB : 156 cm. Menurut asumsi peneliti, Tn. Y mengalami tekanan darah tinggi dan nyeri kepala, karena Tn. Y terlalu banyak mengonsumsi dan tidak membatasi makanan asin/garam. klien juga mengatakan tidak ada pantangan dalam mengonsumsi makanan. Ini semua adalah faktor risiko yang dapat dimodifikasi untuk tekanan darah tinggi, secara teori (Abdul, R.2017), resiko faktor tekanan darah tinggi yang dapat diubah adalah sebagai berikut : konsumsi garam berlebihan, diabetes, merokok, kegemukan (obesitas), kurang aktivitas fisik, psikososial dan stress.

Kemudian data kedua klien tampak pucat, lesu, mudah lelah, emosi tidak terkontrol. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan (Devi Oktaviasari, 2021) mengenai tanda- tanda jika kualitas tidur seseorang tidak terpenuhi maka yang akan terjadi sebagaimana yang disebut tadi. (Rahmad, 2020) mengatakan kualitas tidur yang tidak baik dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu memikirkan penyakit yang diderita, kendala ekonomi, sedikit waktu berkumpul dengan keluarga merasa kesepian sehingga mengakibatkan seseorang mengalami sulit tidur hingga mengakibatkan nyeri pada bagian kepala.

Diagnosa Keperawatan

Permasalahan yang diprioritaskan pada kasus Tn. Y antara lain adalah nyeri akut pada keluarga khususnya Tn. Y berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi penyakit, dimana pada penelitian ditemukan tanda dan gejala hipertensi seperti sakit kepala, leher terasa berat, nyeri dan tekanan darah tinggi, klien tampak meringis dan memegang area yang nyeri, setelah didapatkan data maka dapat dirumuskan rencana tindakan yaitu Identifikasi lokasi nyeri, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, Identifikasi skala nyeri, berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri dengan memberikan seduhan air bawang putih.

Tanaman (*Allium sativum*) bawang putih kaya akan manfaat kesehatan. Kemampuan bawang putih dalam menurunkan tekanan darah menjadi salah satu kelebihanannya. Karena mengandung senyawa aktif yang diketahui mempengaruhi ketersediaan ion yang membantu kontraksi otot polos pembuluh darah dan termasuk dalam golongan ajoene, bawang putih menjadi obat alami untuk menurunkan tekanan darah. (Luthfi Afifah, 2018). Komposisi alami bawang putih mengandung senyawa kimia yang sangat penting, salah satunya meliputi minyak atsiri (0,1-0,36%) yang mengandung sulfur, antara lain allicin, ajoene dan vinylthiins yang diproduksi secara non-enzimatik. Allicin dapat mengencerkan darah dan berperan dalam mengatur tekanan darah untuk meningkatkan sirkulasi dan menghilangkan rasa sakit yang berhubungan dengan hipertensi. (Luthfi Afifah, 2018). Diagnosis kedua tentang gangguan pola tidur berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi penyakit karena pada saat dilakukan pengkajian ditemukan data klien mengeluh sering mengalami gangguan tidur, jumlah jam tidur hanya 4 jam perhari, klien mengatakan sering terbangun di tengah waktu tidurnya, klien juga mengalami gangguan tidur pada malam dan siang hari.

Intervensi Keperawatan

Intervensi Tindakan asuhan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit melalui rencana asuhan keperawatan meliputi :

Manajemen nyeri ; Lakukan pengkajian nyeri secara komprehensif yang meliputi lokasi nyeri, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, Observasi skala nyeri, respons nyeri non verbal, Tentukan akibat dari pengalaman nyeri terhadap kualitas hidup (misal : tidur, makan, pekerjaan, perasaan, hubungan), Ajarkan penggunaan teknik farmakologi dan non farmakologi, Berikan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri dengan pemberian seduhan air bawang putih, Monitor keberhasilan terapi komplementer yang sudah diberikan, Kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri, Dukung istirahat/tidur untuk membantu penurunan nyeri, Jelaskan tujuan, manfaat, batasan dan jumlah relaksasi yang tersedia, Berikan informasi yang akurat untuk meningkatkan pengetahuan dan respon keluarga terhadap pengalaman nyeri dan menerapkan teknik nonfarmakologi (seduhan air bawang putih).

Tindakan asuhan keperawatan ini sejalan dengan penelitian Luthfi Afifah 2018, dimana tindakan yang diberikan pada pasien hipertensi salah satunya adalah pemberian seduhan air bawang putih yang bermanfaat untuk menurunkan nyeri pada penderita hipertensi. Menurut asumsi peneliti, tidak ada kesenjangan antara teori dan kenyataan di lapangan, karena rencana tindakan yang dilakukan sejalan dengan penelitian Luthfi Afifah dan teori tinjauan pustaka berdasarkan Nanda Nic Noc (PPNI, 2015).

Implementasi Keperawatan

Implementasi yang diberikan yaitu memberikan seduhan air bawang putih untuk menurunkan skala nyeri dan tekanan darah pada klien. Setelah menjelaskan mengenai manfaat dan kandungan dari seduhan air bawang putih, klien setuju untuk mencoba

mengonsumsi seduhan air bawang putih yang telah disediakan oleh peneliti. Peneliti mengajarkan cara mengonsumsi seduhan air bawang putih dengan cara siapkan 3 atau 4 gram bawang putih yang sudah dikupas kemudian cuci bawang putih, setelah itu tumbuk bawang putih lalu campurkan bawang putih yang sudah dihancurkan kedalam air hangat sebanyak 200ml tunggu 10-15 menit kemudian saring air bawang putih dan siap di seduhkan, diminum 1x dalam sehari selama 3 hari berturut-turut. Setelah pemberian seduhan air bawang putih, klien dan keluarga diberikan penyuluhan kesehatan tentang penyebab penyakit, tanda dan gejala penyakit, pencegahan hipertensi dengan pola makan rendah garam dan kolesterol, berolahraga sesuai kemampuan dan menjaga kesehatan.

Pemberian seduhan air bawang putih dilakukan selama 3 hari secara berturut-turut, hasil didapat setelah 3 hari implementasi, klien mengatakan kepala dan leher terasa lebih ringan dibandingkan hari sebelumnya. Skala nyeri dinilai dengan skala penilaian numerik, sedangkan tekanan darah dinilai dengan sphygmomanometer.

Perbandingan skala nyeri dari hari pertama ke hari ketiga mengalami penurunan yaitu dari skala nyeri 5 (nyeri sedang) menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan), hal ini sesuai dengan kriteria hasil yang telah ditetapkan, yaitu penurunan keluhan nyeri (nyeri ringan 1-3), penurunan kecemasan dan peningkatan pengendalian nyeri. Pengukuran tekanan darah juga mengalami penurunan dari hari pertama hingga hari ketiga, dibandingkan hari pertama TD: 178/100 mmHg menurun pada hari ketiga TD: 150/90 mmHg, N: 96x/menit, RR: 18x/menit, S: 36°C.

Menurut asumsi peneliti, kelebihan dari implementasi pemberian seduhan air bawang putih ini adalah selain sebagai mengobati hipertensi, secara tradisional pemberian seduhan air bawang putih juga bisa digunakan untuk mencegah berbagai penyakit seperti menurunkan nyeri pada gigi yang berlubang. Hal ini dibuktikan oleh penelitian (Maryana Dwi Atika, 2019) tentang pemberian bawang putih (*Allium sativum*) pada gigi berlubang dalam mengurangi rasa nyeri. Didapatkan bahwa bawang putih memiliki zat kimia yaitu allilin yang merupakan asam amino yang berfungsi sebagai antibiotik. Peneliti juga sudah melakukan edukasi kesehatan kepada keluarga mengenai penyakit yang diderita dan manfaat dari pemberian seduhan air bawang putih, dengan adanya edukasi tersebut secara perlahan klien dan keluarga bisa mengenal masalah kesehatan yang dialami klien. Sehingga masalah kesehatan pada hipertensi mengalami penurunan skala nyeri setelah dilakukan penerapan pemberian seduhan air bawang putih, dan kualitas tidur klien dapat meningkat.

Bawang putih segar mengandung allilin sehingga enzim allinase bisa mengubah allilin menjadi allicin. Allicin ini yang menyebabkan aroma segar pada bawang putih. Allicin berfungsi sebagai antiseptik dan dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme serta membunuh bakteri. Allicin ini merupakan mekanisme pertahanan diri bawang putih terhadap bakteri. Senyawa ini mampu mengurangi bakteri yang terus berkembang dalam gigi berlubang. Sehingga rasa nyeri pada gigi berlubang juga berkurang. Saat bawang putih dihaluskan maka produksi allicin pada bawang putih semakin banyak karena allicin terbentuk karena rusaknya struktur bawang putih menjadi tidak utuh lagi dan menyebabkan bau khas bawang putih. Hal itu dapat menurunkan nyeri dan membunuh bakteri yang terdapat pada gigi berlubang (Maryana Dwi Atika, 2019).

Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi yang didapatkan skala nyeri dari hari pertama sampai hari ketiga mengalami penurunan yaitu dari skala nyeri 5 (nyeri sedang) menurun menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan). Hal tersebut sesuai dengan kriteria hasil yang telah ditetapkan yaitu keluhan nyeri menurun (Nyeri ringan 1-3), gelisah menurun dan melaporkan nyeri terkontrol meningkat. Klien melaporkan merasa nyaman meminum seduhan air bawang putih dan merasa nyaman setelah meminum air bawang putih, klien melaporkan kepala dan leher terasa

lebih ringan dibandingkan hari-hari sebelumnya. Pengukuran tekanan darah juga turun dari hari pertama ke hari ketiga, membandingkan tekanan darah dari hari pertama TD: 178/100 mmHg hingga hari ketiga: 150/90 mmHg.

Jadi dapat disimpulkan pemberian pemberian seduhan air bawang putih berpengaruh terhadap pemberian asuhan keperawatan Tn. Y untuk menurunkan skala nyeri dan tekanan darah pada penderita hipertensi. Peneliti menyarankan agar klien untuk tetap melakukan pemberian seduhan air bawang putih secara rutin selama beberapa hari ke depan dan menjaga pola tidur agar tekanan darah Tn. Y selalu dalam kisaran normal.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan pada asuhan keperawatan pada Tn. Y tentang pemberian pemberian air seduhan bawang putih untuk menurunkan nyeri dan tekanan darah pada lansia, maka dapat disimpulkan:

Pengkajian yang didapatkan yaitu klien mengalami nyeri akut akibat hipertensi yang ditandai dengan Tn. Y mengalami nyeri kepala hingga bagian tengkuk, klien mengatakan nyeri dirasakan seperti ditimpa benda berat, nyeri kepala saat setelah beraktivitas dan terkadang nyeri timbul sewaktu-waktu dengan skala nyeri 5 (sedang), nyeri bisa berlangsung kurang lebih 10-15 menit dan hilang timbul, Tn. Y tampak meringis. Pada saat dilakukan observasi TTV didapatkan hasil TD: 150/90 mmHg, N: 96x/menit, RR: 18x/menit, S: 36,0 °C.

Terdapat 2 diagnosa yang muncul pada penelitian ini. Diagnosa pertama yaitu nyeri akut pada keluarga Tn. Y khususnya pada Tn. Y berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi penyakit. Diagnosa kedua adalah gangguan pola tidur pada keluarga Tn. Y khususnya pada Tn. Y berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi penyakit.

Intervensi yaitu terapi nonfarmakologi dengan pemberian seduhan air bawang putih untuk menurunkan nyeri dan tekanan darah pada penderita hipertensi. Implementasi yang diberikan pada klien adalah sesuai dengan intervensi yaitu memberikan pemberian seduhan air bawang putih sampai masalah teratasi dan tidak ada perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang terdahulu baik dalam segi cara mengelolah maupun waktu pemberian terapi. Evaluasi menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri, tekanan darah dan peningkatan kualitas tidur pada penderita hipertensi.

Hasil inovasi pemberian air seduhan bawang putih didapatkan hasil terdapat pengaruh pemberian air seduhan bawang putih dalam pemberian asuhan keperawatan Tn. Y untuk menurunkan skala nyeri yaitu dari skala nyeri 5 (nyeri sedang) menurun menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan) dan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan perbandingan TD: 178/100 mmHg mengalami penurunan hingga hari ketiga didapatkan TD: 150/90 mmHg.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R., Sjahranie, W., M. A., Kualitas, P., Pada, T., An, P., Combustio, D. D., Ruang, D. I., RSUD, Ilmiah, K., Ners, A., Safitri, E. K. A. D., & Kep, S. (2017). Penerapan Rebusan Bawang Putih Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Keluarga Tn. F. Di akses pada Juni 2023
- Astari, A. (2019). Konsep Dasar Keluarga. 1–14. Di akses pada Juli 2023

- Luthfi Afifah. (2018). Penerapan pemberian air seduhan bawang putih pada ny. d untuk mengatasi nyeri akut pada hipertensi. Naskah Publikasi, 4–35. Di akses pada Juni 2023
- Maria Dimova, C., & Stirk, P. M. R. (2019). Pengelolaan manajemen kesehatan keluarga Ny. D dengan Hipertensi. 2011, 9–25. Di akses pada Juni 2023
- Maryana Dwi Atika. (2019). Studi Kinetika Pemberian Bawang Putih (*Allium sativum*) Pada Gigi Berlubang Dalam Mengurangi Rasa Nyeri. Sumatera Barat, 2–5. Di akses pada Agustus 2023
- Meijon Fadul, F. (2019). Gambaran Pola Makan Pada Penderita Hipertensi. Jnc Vii, 8–26. Di akses pada Agustus 2023
- Mussardo, G. (2019). Konsep Dasar Nyeri Akut. *Statistical Field Theor*, 53(9), 1689–1699. Di akses pada Juni 2023
- Nia Nurlestari. (2022). Analisis asuhan keperawatan keluarga dengan hipertensi pada NY.D melalui Manajemen Penanganan Hipertensi. *Kesehatan*, 8.5.2017, 2003–2005. Di akses pada Juni 2023
- Riau, profil kesehatan. (2018). Profil kesehatan 1 1. Di akses pada Juni 2023
- Riskesdas. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, 53(9), 1689–1699. Di akses pada Juni 2023
- Siregar fitrah. (2021). Asuhan Keperawatan pada Ny.S dengan gangguan Sistem Kardiovaskuler : Hipertensi dengan pemberian air seduhan Bawang putih dalam masalah penurunan tekanan darah. 6. Di akses pada Juni 2023
- World Health Organization (WHO)*. (2021). *Hypertension*. Di akses pada Juni 2023